

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Olahraga bukan hanya sekedar kebutuhan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Kini, olahraga sudah dianggap sebagai gaya hidup. Dengan berolahraga, akan mencerminkan pribadi yang sehat dan memiliki mental yang kuat. Olahraga merupakan suatu aktivitas tubuh yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan melibatkan jasmani maupun rohani yang memiliki tujuan tertentu. Mengenai hal ini Ibrahim (2015, hlm. 3) menjelaskan bahwa:

Olahraga di Indonesia dalam arti “*sport*” merupakan kebutuhan manusia. Karena melalui “*sport*” (olahraga) didalam diri para pelakunya bukan hanya dapat meningkatkan kondisi fisik, namun juga membentuk sikap mental, karakter kepribadian dan moral yang tangguh untuk menghadapi segala macam tantangan, sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan meningkatkan produktivitas kerja secara maksimal.

Banyak sekali cabang olahraga yang diminati oleh masyarakat, mulai dari olahraga beladiri, olahraga terukur, dan olahraga permainan yang bersifat individu maupun tim. Semuanya mempunyai karakteristik yang berbeda. Khususnya untuk olahraga permainan, salah satu olahraga yang sedang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini adalah olahraga futsal. Hal ini terbukti dengan dibentuknya timnas futsal Indonesia yang dipersiapkan untuk mengikuti kejuaraan AFF Futsal *Championship* dan AFC U-20 Futsal *Championship*.

Olahraga futsal mulai berkembang pesat di Indonesia pada tahun 2000-an, dan langsung mendapat respon positif dari masyarakat. Cara main yang relatif unik dan lebih sederhana karena hanya membutuhkan sedikit pemain, membuat olahraga ini berkembang dengan pesat. Futsal adalah olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan masing masing dimainkan oleh lima pemain, yang cara bermainnya dengan memindahkan bola dari kaki ke kaki dengan tujuan mencetak *Goal* ke gawang lawan dengan ukuran lapangan yang relatif lebih kecil dibandingkan lapangan sepak bola. Mengenai hal ini Lhaksana (2011, hlm. 7) menjelaskan bahwa

“Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Maka dari itu diperlukan kerjasama antara pemain lewat passing akurat, bukan mencoba melewati lawan.”

Olahraga ini merupakan pengembangan dari olahraga sepakbola pada umumnya. Namun, olahraga futsal memiliki karakteristik yang berbeda dengan sepakbola. Futsal menggunakan lapangan lebih kecil dibandingkan dengan sepakbola, lamanya pertandingan lebih cepat dibandingkan sepakbola yaitu dua puluh menit setiap babak, tidak ada batasan jumlah pergantian pemain, tidak menggunakan sistem lemparan ke dalam lapangan (*Throw-In*) saat bola melewati batas lapangan, melainkan menggunakan tendangan ke dalam (*Kick-In*), pergerakan pemain lebih dinamis, dan tidak adanya sistem *Offside*.

Dalam olahraga futsal, mempunyai mental yang baik merupakan kebutuhan yang sangat penting. Salah satu mental yang harus dimiliki oleh para atlet adalah rasa percaya diri. Percaya diri merupakan keyakinan pada diri sendiri dan yakin bisa melakukan apa yang harus dilakukan. Percaya diri adalah sikap atau salah satu mental yang harus dimiliki oleh setiap pemain dikarenakan kepercayaan diri adalah modal utama dalam mencapai kesuksesan dan modal pengambilan sebuah keputusan. Hal itu dikuatkan oleh Sudibyo (1989, hlm 51) :

Percaya diri atau *self confidence* merupakan modal utama seorang pemain sepakbola untuk dapat maju dan berkembang, karena pencapaian performa yang tinggi dan kemampuan seorang pemain futsal itu sendiri harus dimulai dengan percaya bahwa dapat dan sanggup melampaui performa yang di capai.

Tidak jarang seorang pemain mengalami penurunan kepercayaan diri, apalagi dalam tekanan tinggi. Secara sederhana *self confidence* atau percaya diri berarti rasa terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai performa tertentu Hornby (1987) dalam Husdarata (2010:92). Adapun *self confidence* atau percaya diri menurut Psikologi Miskell (1939) dalam Asep Angga akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat, merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri.

Tidak hanya percaya diri namun motivasi untuk berprestasi dalam cabang olahraga futsal sangat dibutuhkan. Dalam mencapai tingkat keberhasilan atlet untuk meningkatkan prestasi secara maksimal, seorang atlet tidak hanya bergantung kepada penguatan fisik, teknik, dan taktik saja, melainkan kemantapan jiwa dalam latihan dan ketika pertandingan atau perlombaan sesungguhnya juga harus diperlukan. Menurut Harsono yang dikutip Ibrahim dan Komarudin (2008, hlm 186) bahwa: olahraga bukan hanya merupakan masalah fisik saja, yaitu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh, otot, tulang, dan sebagainya. Oleh sebab itu untuk mencapai prestasi yang maksimal seorang atlet selain harus memiliki kemampuan fisik, teknik dan taktik yang baik, seorang atlet juga harus memiliki psikologi yang baik, dalam hal motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkan dan dilakukan dengan baik. Husdarta (2010, hlm 37) menjelaskan bahwa: “Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan.” Dari penjelasan tersebut, maka motivasi berprestasi pada hakikatnya adalah hasrat dan dorongan untuk dapat unggul, yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapai sendiri atau mengungguli prestasi orang lain. Oleh karena itu motivasi berprestasi sangat penting untuk diteliti sehingga pelatih maupun atlet dapat mengetahui adanya dorongan dan penggerak dari diri individu atau atlet itu sendiri, karena adanya kemauan yang tinggi untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Motivasi berprestasi bukan bawaan dari lahir, akan tetapi hasil dari belajar atau latihan. Adanya motivasi berprestasi pada diri atlet senantiasa mendorong untuk bekerja dan berusaha untuk memberikan yang terbaik. McClelland dalam Koontz, et.al 1984) bahwa:

Orang yang motivasi berprestasi tinggi akan cenderung bekerja keras sesudah mengalami kegagalan untuk mencapai sukses pada waktu-waktu selanjutnya, ia akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang sebelumnya gagal dicapai. Sebaliknya orang yang motivasi berprestasi rendah menganggap kegagalan disebabkan oleh ketidakmampuan.

Berdasarkan kutipan di atas, motivasi berprestasi dapat dideskripsikan sebagai kemauan atau kesediaan individu secara sadar untuk berupaya berdasarkan segala kemampuan yang dimilikinya, melakukan suatu tugas ataupun pekerjaan dengan sebaik-baiknya, lebih baik dari pada yang dilakukan sebelumnya. Artinya seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan senantiasa memperbaiki kemampuannya bahkan berusaha untuk melebihi prestasi orang lain. Sehingga, dengan mengetahui motivasi berprestasi dari setiap individu (atlet), maka akan memberikan keuntungan atau kemudahan dan acuan bagi pelatih untuk memberikan program latihan. Dalam hal ini, maka atlet mempunyai motivasi yang tinggi harus diikuti dengan rasa tanggung jawab yang tinggi pula agar atlet tersebut mencapai prestasi yang diinginkan. Motivasi yang ada pada dirinya sehingga motivasi berprestasi dapat memberikan dukungan yang relative besar terhadap penampilan atlet dengan tidak mengabaikan aspek latihan fisik, teknik, dan taktik.

Kurangnya rasa percaya diri yang ada dalam diri pemain dapat di sebabkan oleh pernah gagal dalam pertandingan, hal yang mungkin terjadi pada pertandingan selanjutnya adalah timbulnya rasa yang kurang percaya diri, rasa putus asa, dan dapat menyebabkan timbulnya frustrasi. Cratty, yang di kutip Sudibyo (2001:71) mengemukakan bahwa:

“pemain futsal pada umumnya lebih sering mengalami situasi tegang. Ketegangan dapat menimbulkan rasa cemas (*anxiety*) dan dalam hal ini dibutuhkan percaya diri untuk dapat mengatasi keadaan tersebut.

Percaya diri dan motivasi berprestasi pada setiap individu tidak selalu sama, pada saat tertentu ada situasi dimana individu merasa yakin dan ada situasi dimana individu tidak merasa yakin. Angelis (1997:13) mengatakan bahwa: “Rasa percaya diri itu tidak bisa disamaratakan dari suatu aktivitas ke aktivitas lainnya.” Selanjutnya Lindenfield (1997:12) menerangkan bahwa: “Ada individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tetapi tidak dapat menunjukkan rasa percaya diri mereka kepada orang lain.” Motivasi berprestasi pun sama, yakni kebutuhan atau motif untuk berprestasi pada setiap individu berbede-beda. Orang lain mungkin tahu dengan jelas pendapat dan gagasan individu tersebut karena

mereka jarang menunjukkan atau tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk menunjukkannya karena kemampuan mereka tidak di perhatikan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap performa atlet cabang olahraga futsal dalam suatu kejuaraan karena melihat pengaruh aspek psikologi terutama kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap performa atlet UKM Futsal UPI. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Performa Atlet Futsal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, peneliti akan merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan performa atlet futsal?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan performa atlet futsal?
3. Apakah terdapat hubungan antara, kepercayaan diri, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap performa atlet futsal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri terhadap performa atlet futsal.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi berprestasi terhadap performa atlet futsal.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap performa atlet futsal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan manfaat penelitian, maka yang di harapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Diharapkan bisa di jadikan sebagai sumbangan keilmuan dan informasi dalam proses langkah awal pembinaan dalam performa atlet futsal
 - b. Untuk memperoleh pemahaman dan gambaran secara teoritis mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap performa atlet futsal
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan rujukan atau acuan bagi para atlet dan insan olahraga khususnya olahraga futsal dalam proses pembinaan yang dijalankan.
 - b. Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia terutama para pelatih, Pembina olahraga dalam proses latihan terutama dalam kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap performa atlet futsal.

1.5 Batasan Istilah

Agar penelitian tepat sasaran, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah performa atlet futsal

1.6 Stuktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirimu bahwa:

- 1 BAB I Pendahuluan : dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah rumusan, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian
- 2 BAB II Kajian Pustaka pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
- 3 BAB III Metode penelitian : pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data mengenai

pengaruh interaksi sosial dengan kemandirian atlet pada cabang olahraga beregu dan perorangan

- 4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian
- 5 BAB V kesimpulan dan saran : Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebaagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji salam skripsi.

